



PEMANFAATAN DATABASE ONLINE UPT. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA SEBAGAI SUMBER INFORMASI BAGI PEMUSTAKA

Bondhan Endriawan*, Priti Swasti
Pustakawan Universitas Trunojoyo Madura
Pusat Data Dan Dokumentasi Ilmiah – LIPI

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 14 Oct 2019

Accepted: 18 Nov 2019

Published: 31 Dec 2019

Kata Kunci:

perpustakaan perguruan tinggi, database, pemanfaatan database

ABSTRACT

Perubahan terjadi yang dulunya di kontrol oleh perpustakaan, sekarang diganti oleh mesin pencari data seperti google, yahoo dan sejenisnya. Adanya perkembangan tersebut posisi perpustakaan bergeser dari sekedar organisasi berupa bangunan yang terdiri dari rak buku kini mempunyai jaringan ketersediaan informasi di dunia maya. Hal tersebut telah menciptakan kompetisi yang ketat antar institusi penyedia informasi di berbagai bidang. Masyarakat dapat lebih mudah untuk mendapatkan sumber informasi melalui jaringan internet, salah satunya database online, tanpa pergi ke perpustakaan mereka dapat mengakses database tersebut melalui sebuah jaringan. Penelitian survey dengan metode kuantitatif deskriptif ini, dilakukan untuk mengetahui manfaat database online yang selama ini dilanggan oleh UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. Subyek pada penelitian ini adalah pengunjung di layanan tugas akhir, dengan mengambil sampel sejumlah 43 responden yang menjadi obyek penelitian. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan Tabel Krejcie dan Nomogram Harry King, dengan teknik random sampling. Data yang di dapat kemudian diolah dengan program SPSS versi 20. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dimensi petunjuk dan sarana akses (personal control), sebanyak 39,5% responden menyatakan setuju dalam hal mendapatkan link penelusuran e-journal dan e-book yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan, sedangkan 27,9% menyatakan tidak setuju atau kesulitan dalam hal mendapatkan link penelusuran e-journal dan e-book yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura

* Corresponding author.

E-mail addresses: bondhan.endriawan@trunojoyo.ac.id (Bondhan Endriawan), pritiswasti@yahoo.com (Priti Swasti)

Teknologi berkembang sangat pesat, hal tersebut ditandai berkembangnya era keterbukaan akses. Ketersediaan internet memberikan perubahan tersendiri pada teknologi. Dengan internet dan era keterbukaan akses memberikan dampak pada kehidupan masyarakat kita. Hal tersebut juga berdampak pada dunia pendidikan, dimana dengan perkembangan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk lebih profesional dari berbagai aspek, khususnya ketersediaan untuk mengakses berbagai macam informasi. Dunia pendidikan sebagai lembaga tidak lepas terhadap peran perpustakaan. Hal ini sesuai dengan UU No. 2 tahun 1999 tentang pendidikan nasional bahwa salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dibentuk sebuah perpustakaan di tiap tingkat sekolah.

Adanya fenomena tersebut juga merubah perpustakaan sebagai organisasi dokumentasi dan penyebar sumber informasi bertransformasi dari manual, otomatis ke perpustakaan digital (*digital library*). Berkembangnya teknologi menuntut sebagian perpustakaan untuk memberikan layanan yang dapat diakses secara terus menerus. Konteks layanan perpustakaan tidak sekedar dengan peminjaman maupun pengembalian bahan pustaka, namun bagaimana perpustakaan bisa memberikan sumber informasi dengan berbagai ketersediaan, khususnya berbentuk elektronik. Seiring dengan dinamika tersebut, perpustakaan sebagai salah satu institusi penyedia jasa informasi saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang sangat kompleks dan kompetitif. Untuk memenangkan kompetisi tersebut tentunya perpustakaan harus memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu termasuk tersedianya pengelola perpustakaan yang inovatif sehingga dapat bersaing secara global, (Putu Laxman Pandit 2009) bahwa pustakawan memperlancar proses transformasi dari informasi dan pengetahuan menjadi kecerdasan sosial (*social intellegents*).

Dalam UU No. 43 tahun 2007, dimana perpustakaan sebagai sebuah organisasi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi pemustaka. Melihat tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan di era globalisasi ini semakin kompleks, maka sudah semestinya perpustakaan mengoptimalkan peranya dalam pengorganisasian informasi yang berorientasi pada pemustaka (*user satisfaction*). Menurut (Fandy Tjiptono 2003), bahwa hakikat tujuan bisnis adalah menciptakan dan mempertahankan para pelanggan. Dalam pendekatan TQM kualitas ditentukan oleh pelanggan. Oleh karena itu untuk memahami proses pelanggan maka organisasi dapat menyadari dan menghargai makna kualitas. Meningkatnya pengguna internet merubah perilaku pemustaka, dari perubahan tersebut akhirnya berdampak pula meningkatnya jumlah *e-journal* maupun *e-book* yang di unduh lewat internet.

Dalam kaitanya dengan perubahan yang terjadi di era teknologi ini, dan melalui artikel "**Pemanfaatan *Database online* UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura Sebagai Sumber Informasi Bagi Pemustaka**", peneliti mencoba untuk mencari manfaat *database online* yang meliputi *e-journal* dan *e-book* yang selama ini dilanggan.

LANDASAN TEORI

Perpustakaan Perguruan Tinggi

UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan. Dan dalam UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan dalam pasal 1, disebutkan bahwa perpustakaan sebagai institusi pengelola karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi pemustaka. Pada sisi yang sama, peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 juga dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki antara lain buku dan sumber belajar lainnya. Peraturan perundang-undangan tersebut dapat dimaknai bahwa disetiap satuan pendidikan khususnya lembaga pendidikan tinggi baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan pusat sumber belajar berupa perpustakaan sebagai pendukung proses pembelajaran sekaligus sebagai pusat informasi akademik. Apalagi perpustakaan sebagai jantung sekaligus pusat sumber belajar pada perguruan tinggi mutlak diperlukan.

Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sebagai unsur penunjang perguruan tinggi dalam mencapai visi dan misinya, perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan, menurut Sulisty-o-Basuki (1993:52) tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga kerja administrasi perguruan tinggi.
2. Menyediakan bahan pustaka (*referensi*) pada semua tingkatan akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa pasca sarjana dan pengajaran
3. Menyediakan ruangan belajar bagi pemakai perpustakaan.
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi juga lembaga industri lokal.

Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk mengadakan, mengolah, dan merawat pustaka serta mendayagukannya baik bagi *civitas academica* maupun masyarakat luar kampus. Menurut Pedoman umum pengelolaan koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi maka tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi di rinci sebagai berikut.

1. Mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan- bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran atau proses pembelajaran.
2. Menyediakan pustaka yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studi
3. Mengikuti perkembangan mengenai program-program penelitian yang diselenggarakan di lingkungan PT induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang diperlukan bagi peneliti.
4. Memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik

berupa tercetak maupun tidak tercetak.

5. Menyediakan fasilitas, yang memungkinkan pengguna mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan- pangkalan data melalui jaringan lokal (*intranet*) maupun global (*internet*) dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang diperlukan.

Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0103/o/1981, menyatakan perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar, pusat penelitian dan pusat informasi bagi pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan budaya serta peningkatan kebutuhan pemustaka maka fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. *Studying Center*, artinya bahwa perpustakaan merupakan pusat belajar maksudnya dapat dipakai untuk menunjang belajar (mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan dalam jenjang pendidikan).
2. *Learning Center*, artinya berfungsi sebagai pusat pembelajaran (tidak hanya belajar) maksudnya bahwa keberadaan perpustakaan difungsikan sebagai tempat untuk mendukung proses belajar dan mengajar. (Undang- undang No 2 Tahun 1989 Ps. 35: Perpustakaan harus ada di setiap satuan pendidikan yang merupakan sumber belajar).
3. *Research Center*, hal ini dimaksudkan bahwa perpustakaan dapat dipergunakan sebagai pusat informasi untuk mendapatkan bahan atau data atau informasi untuk menunjang dalam melakukan penelitian.
4. *Information Resources Center*, maksudnya bahwa melalui perpustakaan segala macam dan jenis informasi dapat diperoleh karena fungsinya sebagai pusat sumber informasi.
5. *Preservation of Knowledge center*, bahwa fungsi perpustakaan juga sebagai pusat pelestari ilmu pengetahuan sebagai hasil karya dan tulisan bangsa yang disimpan baik sebagai koleksi deposit, *local content* atau *grey literature*
6. *Dissemination of Information Center*, bahwa fungsi perpustakaan tidak hanya mengumpulkan, pengolah, melayani atau melestarikan namun juga berfungsi dalam menyebarkan atau mempromosikan informasi.
7. *Dissemination of Knowledge Center*, bahwa disamping menyebarkan informasi perpustakaan juga berfungsi untuk menyebarkan pengetahuan.

Definisi Database

Kristanto (1994) menyatakan bahwa database adalah merupakan kumpulan *file-file* yang mempunyai kaitan satu *file* dengan *file* yang lain sehingga membentuk satu bangunan data untuk menginformasikan satu perusahaan, instansi dalam batasan tertentu. Database atau basis data sudah hampir setiap institusi maupun perusahaan menggunakan, kemudahan untuk diakses dan mencari informasi dengan kevalidan informasi karena ditunjang oleh data dari unit-unit pengelola file. *Database* menjadi penyedia informasi bagi para pemakainya terutama bagi para pengambil kebijakan seperti direktur, kepala instansi, manajer maupun sekedar bahan informasi yang akurat bagi anggota dan karyawan. Data-data yang dimiliki

oleh pemustaka dikirim ke pusat basis data (*central database*) yang kemudian diolah menjadi informasi yang diperlukan.

Dengan database memungkinkan pemakai membuat dan menyimpan informasi, aplikasi ini sangat membantu dalam mengadministrasi data-data anggota, penyusunan daftar referensi, katalog, jurnal, laporan-laporan, keuangan dan lain sebagainya. Penerapan basis data dalam sistem informasi disebut *Database Management System* (DBMS) yang memungkinkan untuk penyimpanan data, pemeliharaan data, pengelolaan akses, keamanan, dan pengintegrasian menjadi bahan pendukung keputusan (*Decision Support System*). DBMS menyediakan fasilitas untuk mengedit, menambahkan, menghapus, menampilkan, mencari, memilih, mengurutkan, dan mencetak data. DBMS membutuhkan kapasitas penyimpanan yang besar, biasanya menggunakan magnetic tape, *hard disk*, CD-ROM, dan sistem penyimpanan (*mass storage systems*). Perangkat lunak DBMS biasanya termasuk bahasa *query*, penulis laporan, *utility*, kamus data, dan *log transaksi*. Suatu DBMS merupakan integrasi satuan program perangkat lunak yang menyediakan semua kemampuan yang diperlukan untuk membangun dan memelihara file database, mensarikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan dan format informasi ke dalam bentuk laporan. Hal itu dimaksudkan untuk:

- a. Membuat data tidak terikat pada program aplikasi yang digunakan.
- b. Menetapkan hubungan antar *rekod* di dalam *file* yang berbeda.
- c. Memperkecil pemborosan data.
- d. Mendefinisikan karakteristik data.
- e. Mengatur keamanan *file*.
- f. Memelihara integritas data.

Buku Elektronik atau *e-book*

E-book merupakan bentuk digital dari sebuah buku yang berisi informasi tertentu. *E-book* memiliki format penyajian yang runtut, baik bahasanya, tinggi kadar keilmuannya, dan luas pembahasannya. Kelebihan dari *e-book* antara lain kemudahan penelusuran dan membacanya, penghematan bahan kertas, dan kemudahan pengalihan teks. Menurut (Wiji Suwarno 2011), *e-book* adalah versi elektronik dari buku. Jika buku pada umumnya terdiri dari kumpulan kertas yang berisi teks atau gambar, *e-book* berisi informasi digital yang juga dapat berwujud teks atau gambar. Sedangkan menurut Putut Laxman Pendit *e-book* adalah bentuk buku elektronik secara sederhana bias dilihat dalam bentuk teks yang tersaji dalam bentuk dokumen yang dibuat dengan wordprocessor, *HTML*, atau *XML*. *E-book* tersedia dalam dua jenis, pertama yaitu *e-book* yang bersifat tertutup hanya dapat dibaca dengan alat dan program khusus. Setiap berkas hanya dapat dibaca dengan perangkat yang disiapkan khusus (*e-book reader*). Jenis kedua yaitu *e-book* yang dapat dibaca oleh berbagai peralatan digital. *E-book* jenis ini yang tersedia di internet adalah yang untuk dibaca diberbagai alat digital, mulai dari PC desktop, laptop. *E-book* merupakan distribusi muatan isi buku bentuk digital. Dalam hal ini, internet bertindak sebagai jantung pada sistem layanan *e-book* dengan berbagai kemudahan dan kecepatan penelusurannya. Tujuan dari pembuatan *e-book* adalah:

1. Untuk melestarikan koleksi perpustakaan.
2. Memberikan layanan perpustakaan digital.
3. Efisiensi ruangan karena

4. *e-book* lebih menghemat ruangan.
5. Menciptakan koleksi yang tak terbatas ruang dan waktu.
6. Biaya lebih murah

Pemanfaatan *e-book*

Pemanfaatan berasal dari kata “manfaat”, yang berarti guna, faedah. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991:626), bahwa pemanfaatan mengandung proses, cara, dan tindakan, menurut (Hidayat 2007) pemanfaatan koleksi mengandung arti adanya aktifitas dalam menggunakan bahan pustaka oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya hal yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi yaitu :

1. Frekuensi Pengguna
Setiap pemustaka mempunyai frekuensi penggunaan koleksi yang berbeda. Hal ini tergantung kebutuhan mereka akan informasi dan yang lainnya, karena setiap orang mempunyai kesempatan waktu yang berbeda
2. Tujuan Pemustaka Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:1077) tujuan adalah haluan (jurusan), yang dituju, tuntutan (yang dituntut). Setiap pemustaka mempunyai tujuan yang berbeda dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Hal ini disebabkan meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kebutuhan pemustaka akan koleksi elektronik.
3. Kemampuan pemustaka dalam menelusur koleksi *e-book* Dalam penelusuran koleksi *e-book*, seorang pemustaka perlu memiliki pengetahuan dalam menggunakan suatu system pangkalan data yang digunakan untuk penelusuran sehingga informasi yang dibutuhkan dapat ditemu kembali secara efektif dan efisien. Mengingat tingkat kemampuan penelusuran pemustaka yang berbeda.
4. Peranan pustakawan Peranan pustakawan adalah kewajiban atau tugas pustakawan dalam pelayanan kepada pengguna perpustakaan dimana salah satu tugasnya adalah memberikan pendidikan, bimbingan, dan kerjasama kepada pemustaka dalam memilih sumber informasi yang di butuhkan dan cara penelusurannya

METODE

Penelitian mengenai pemanfaatan database online UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura sebagai sumber informasi bagi pemustaka menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Arikunto 2010), penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor- faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor- faktor tersebut untuk dicari peranannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel bisa dikatakan bagian kecil dari populasi yang diambil untuk melakukan penelitian. Adapun kriteria sampel yang ada dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang berkunjung ke layanan tugas akhir. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, (Sugiyono 2006), dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan *tabel Krejcie* dan *nomogram Harry King*. Alasan peneliti bahwa dengan kedua cara tersebut tidak perlu dilakukan

perhitungan yang rumit. Mengingat populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang, sehingga berdasarkan *tabel krejcie* bahwa dengan populasi tersebut, untuk sampel sebanyak 43 sampel. Angket disebarikan kepada mahasiswa, masing-masing mahasiswa yang dijadikan sebagai responden diminta untuk mengisi lembaran angket tersebut. Menurut (Sugiyono 2011), Penyebaran angket dilakukan diperpustakaan dan dikampus, setelah membagikan lembaran angket kepada responden menunggu sampa responden selesai mengisinya. Setelah responden mengisi angket langsung mengembalikan kepada penulis. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Misalnya setuju-tidak setuju, senang - tidak senang. Setiap jawaban pertanyaan-pertanyaan angket masing-masing pilihan jawaban diberi skor: Sangat setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Ragu - ragu (Rr) diberi skor 3 Tidak setuju (TS) diberikan skor 2, Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

Marzuki (1989) menyatakan, bahwa analisis data merupakan proses pengorganisasian dan menurut data ke dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian. Setelah pengolahan data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Servis Solution*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Petunjuk Dan Sarana Akses (*Personal Control / PC*)

Peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran kuisisioner, kemudian dilakukan analisis deskriptif terhadap pemanfaatan *e-journal* dan *e-book (database online)* berbasis web di UPT Perpustakaan UTM. Hasil perhitungan kuisisioner dengan *skala likert* ini kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan program SPSS. Dari hasil penelitian yang dilakukan telah diketahui bahwa dimensi petunjuk dan sarana akses (*personal control*), sebanyak 39,5% responden menyatakan setuju dalam hal mendapatkan link penelusuran *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan, sedangkan 27,9% menyatakan tidak setuju atau kesulitan dalam hal mendapatkan link penelusuran *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan UTM.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	12	27.9	27.9	27.9
N	12	27.9	27.9	55.8
Valid S	17	39.5	39.5	95.3
SS	2	4.7	4.7	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Gambar 1. Tabel perhitungan responden variabel X1.3 dengan *spss*

Sumber: *output data_spss*

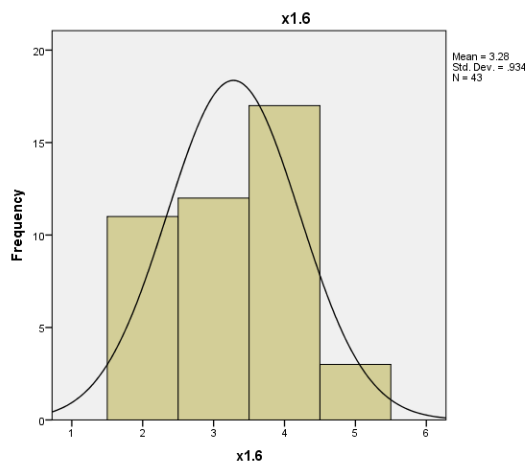
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Headline tahun 1998 terhadap harapan pemakai *London School of Economics, The London Business School, dan*

University of Hertsfordshire dalam Cahyono (2014:10-11), disimpulkan bahwa pemustaka modern membutuhkan:

1. *One stop shopping dan electronic full-text*, yaitu pemustaka menginginkan pustakawan membantu memberi informasi mengenai ketersediaan koleksi perpustakaan langsung tersedia dalam bentuk teks lengkap, bukan hanya bibliografinya saja.
2. Mampu melakukan penelitian secara mandiri, yaitu pemustaka menginginkan bahwa pustakawan membantu memberi informasi tentang *link* langsung dari sumber informasi yang dibutuhkan, tidak hanya melihat dari daftar pustaka dari sebuah buku.
3. Akses dari mana saja dan kapan saja, yaitu pemustaka menginginkan pustakawan membantu memberi informasi tentang koleksi perpustakaan yang dapat diakses dari mana saja dan kapan saja tanpa harus datang ke perpustakaan.
4. Nilai tambah, yaitu pemustaka membutuhkan layanan tambahan konsultasi *online* dengan pustakawan untuk menjawab pertanyaan seputar perpustakaan tanpa harus menemui pustakawan secara langsung.

Berdasarkan data yang telah di dapat oleh peneliti dan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk pemanfaatan e-journal dan e-book yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan UTM, hendaknya pustakawan pro aktif untuk mensosialisasikan link penelusuran agar pemanfaatan database yang dilanggan dapat digunakan secara maksimal oleh pemustaka di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura. Menurut Prawoto (2014:25), pemberian pelayanan yang baik harus didasarkan pada nilai-nilai humanisasi sehingga antara yang melayani memiliki hubungan emosional yang baik yang diharapkan akan mendatangkan penilaian yang baik terhadap perpustakaan.

Pada variabel kenyamanan individu (*convienence*), sebanyak 17 responden (39,5%) menyatakan setuju, bahwa e-journal dan e-book yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan para pemustaka, 11 responden (25,6%), menyatakan tidak setuju, bahwa e-journal dan e-book yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan kurang memenuhi kebutuhan pemustaka. Dari 11 responden (25,6%) menyatakan tidak setuju, hal tersebut disebabkan kurangnya sosialisasi pustakawan ke pemustaka



Gambar 2. Histogram kenyamanan individu (*convienence*)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa database yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan UTM bermanfaat bagi pemustaka, hal ini ditunjukkan oleh beberapa responden yang menggunakan database online sebagai fasilitas sumber informasi tambahan. Sedangkan kendala dan hambatan yang dialami oleh pemustaka adalah mereka kesulitan dalam mendapatkan link untuk menelusur e-journal dan e-book yang dilanggan oleh UPT perpustakaan UTM. Beberapa responden bisa mengakses database online yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan, ada beberapa faktor salah satunya adalah tingkat kepercayaan diri serta kemampuan yang dimiliki oleh pemustaka.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyono, T. Y. (2014). *Penerapan Layanan Prima dan Nilai Tambah Layanan untuk Meningkatkan Kepuasan dan Loyalitas Pemustaka*. Malang: UPT Perpustakaan UM. [http // library. um.ac.id /images/ stories/ pustakawan/ pdfteguh/ layanan%20prima%20dan%20nilai%20tambah.pdf](http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/pdfteguh/layanan%20prima%20dan%20nilai%20tambah.pdf)
- Hidayat, B. (2007). *Pemanfaatan perpustakaan universitas medan area*. [http// repository.usu.ac.id/handle/123456789/13723](http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/13723). (diakses 26 September 2019)
- Kristanto, H. (1994). *Konsep dan Perancangan Database*. Yogyakarta: Andi.
- Marzuki. (1989). *Metodelogi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI
- Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PNRI. 2002. Hal. 6
- Pendit, P. L. (2009). *Perpustakaan Digital; Kesenambungan Dan Dinamika*. Cita Karyakarsa Mandiri: Jakarta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwarno, W. (2010). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tjiptono, F. (2003). *Total Quality Management*. Andi: Yogyakarta